

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN RENTABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri)**

Dewi Susilawati M.S

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan selama kurun waktu tiga tahun. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh adalah data mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan Laporan Neraca serta Laba Rugi tahun 2009-2011.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas modal kerja, analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, serta analisis korelasi. Teknik analisis efektivitas modal kerja, dilakukan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja dengan hasil yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011 yaitu sebesar 5,7 kali, 10,6 kali dan 29,1 kali. Sedangkan untuk rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 2,4% pada tahun 2009, 5,1% pada tahun 2010 dan 6,2% pada tahun 2011. Sedangkan untuk rentabilitas modal sendirinya pada tahun 2009 sampai 2011 berturut-turut mencapai 2,7%, 7% dan 12,4%. Sedangkan untuk hasil penelitian antara dua variabel x (modal kerja) dan y (rentabilitas) menunjukkan korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi. Berdasarkan analisis tersebut diketahui rentabilitas ekonomi sebesar 0,85 dan rentabilitas modal sendiri sebesar 0,96.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara efektivitas modal kerja dan rentabilitas perusahaan, sehingga apabila perusahaan mampu mengefektifkan penggunaan modal kerjanya, maka rentabilitas perusahaan dapat ditingkatkan

Keyword : Modal kerja, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang semakin berkembang menyebabkan munculnya banyak perusahaan baik dalam bidang perdagangan, jasa maupun bidang lainnya. Pada umumnya setiap perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manager, pengukur prestasi dan kinerja

manajemen, dasar penentuan pajak dan lain-lain. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian para investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang salah satunya ditentukan oleh modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali ke dalam perusahaan dalam

waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian. Salah satu cara untuk memperbesar memperoleh keuntungan adalah dengan meningkatkan Efektivitas penggunaan modal kerja melalui manajemen modal kerja. Analisis terhadap modal kerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti Efektivitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi yang illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan. Pengelolaan modal yang efektif (tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil) selain akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan sehingga rentabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri dalam meningkatkan rentabilitasnya?
2. Bagaimana hubungan antara efektivitas modal kerja terhadap rentabilitas pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri dalam meningkatkan rentabilitasnya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara efektivitas modal kerja terhadap rentabilitas pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri yang berlokasi di Dusun Jagalan RT19/RW09 Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan ini karena manajemen perusahaan bersifat terbuka, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang relevan untuk penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Wawancara

Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (X) adalah efektivitas modal kerja
2. Variabel terikat (Y) adalah rentabilitas

Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas Modal Kerja

Suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan telah digunakan sebaik-baiknya untuk melakukan proses produksi sehingga dapat dicapai volume penjualan yang sudah ditargetkan sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan tersebut dapat terpenuhi.

2. Rentabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan beberapa rumus untuk pengukuran rentabilitas, yaitu:

- a. Rentabilitas Ekonomi
- b. Rentabilitas Modal Sendiri

0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi/kuat

Teknik Analisis Data

- 1. Pengukuran Efektivitas Modal Kerja: Perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}} \quad (\text{Munawir, 1997})$$

- 2. Pengukuran Rentabilitas:

- a. Rentabilitas Ekonomi

$$1. \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$3. \text{ Rentabilitas ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}}$$

(Riyanto, 2001)

- 3. Analisis Korelasi

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r xy = koefisien kerelasi x dan y
- x = Efektivitas modal kerja
- y = rentabilitas
- n = jumlah tahun

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,01 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah/Sedang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri (atau lebih dikenal dengan nama KN Jaya Sentosa Kediri) berdiri pada tahun 2005 dengan bentuk perusahaan perseorangan, yang didirikan oleh Bapak Achmad Mawardi dengan surat tanda daftar perusahaan perseorangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pemasaran Pemerintah Kabupaten Kediri dengan nomor 132855206823, sedangkan surat izin usaha (SIUP) bernomor TDI.A.P24.066/1977/418.53/2004 dengan jenis produksi rokok dan dari Bea Cukai dengan nomor 0708.1.3.3209.

Perusahaan ini didirikan karena melihat kondisi masyarakat Kanigoro khususnya yang pada tahun-tahun tersebut cenderung membuat dan meracik rokok mereka sendiri. Kondisi ini semakin membudaya terutama di daerah pedesaan. Hal tersebut disebabkan karena harga rokok yang semakin melambung tinggi, sehingga masyarakat kelas menengah kebawah sulit menjangkaunya.

Dalam kondisi seperti ini Bapak Achmad Mawardi mendirikan perusahaan rokok yang diberi nama Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri. Perusahaan ini berdiri guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap rokok, terutama rokok dengan harga yang terjangkau namun dengan kualitas yang lumayan baik sehingga masyarakat kalangan menengah ke bawah dapat menerima produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa didirikan di kawasan yang strategis

diamana terdapat fasilitas yang mendukung dalam menunjang operasional perusahaan, fasilitas tersebut diantaranya adalah kemudahan di dalam menadapatkan bahan baku, tenaga kerja, akses jalan/transportasi, pasar dan juga tersedianya saluran listrik dan telepon.

Analisis dan Pembahasan

Perhitungan Efektivitas Modal Kerja

Tahun 2009

Perputaran modal kerja
 = $\text{Rp}5.425.339.700/944.788.600$
 = 5,7 kali

Tahun 2010

Perputaran modal kerja
 = $\text{Rp}4.632.302.075/437.855.216$
 = 10,6 kali

Tahun 2011

Perputaran modal kerja
 = $\text{Rp}3.182.459.425/109.402.528$
 = 29,1 kali

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa efektivitas modal kerja Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2009 efektivitas modal kerja perusahaan mencapai 5,7 kali, pada tahun berikutnya yakni tahun 2010 efektivitas modal kerjanya naik sebesar 4,9 poin menjadi 10,6 kali, dan ditahun 2011 efektivitas modal kerjanya semakin naik sebesar 18,5 poin menjadi 29,1 kali.

Kenaikan efektivitas modal kerja Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri dipengaruhi oleh penurunan jumlah penjualan bersih perusahaan yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan penurunan jumlah modal kerja yang ditanamkan pada perusahaan. Penurunan jumlah modal kerja pada perusahaan disebabkan karena pada tiap tahunnya, perusahaan terus mengurangi jumlah aktiva lancar yang dipandang tidak efektif dalam perusahaan karena aktiva tersebut menganggur dalam perusahaan baik berupa kas, piutang maupun persediaannya,

dan kemudian mengimbangnya dengan mengurangi jumlah hutang lancarnya, sehingga biaya bunga untuk peminjaman tersebut dapat berkurang sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

Perusahaan rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri pada tahun 2009 belum cukup efektif menggunakan modal kerjanya, hal ini karena berdasarkan hasil perhitungan, perputaran modal kerja perusahaan hanya mencapai 5,7 kali. Perputaran modal kerja yang belum begitu efektif ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang dan saldo kas yang terlalu besar. Dari neraca perusahaan periode 2009 dapat dilihat bahwa persediaan yang masih menumpuk sebesar Rp 1.206.206.047,00, saldo piutang sebesar Rp 308.988.300,00 dan kas yang menganggur sebesar Rp 524.023.310,00 hal ini tentu sangat tidak efisien dan efektif bagi perusahaan. Namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2010, tingkat efektifitas modal kerja Perusahaan rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri mengalami peningkatan 2 kali lipat dari tahun sebelumnya, yakni mencapai 10,6 kali. Peningkatan ini terjadi karena perusahaan telah mampu menggunakan modal yang tertanam dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin. Tidak begitu banyak poporsi dana yang menganggur dalam bentuk persediaan, piutang dan kas. Perusahaan pada tahun ini telah lebih efektif menggunakan modal kerjanya. Hal ini dapat dilihat pada neraca tahun 2010. Dari situ terlihat bahwa persediaan yang belum berputar yang pada tahun sebelumnya mencapai Rp 1.206.206.047,00 kini hanya mencapai Rp 531.550.630,00 demikian juga dengan saldo kas dan piutangnya tidak menunjukkan jumlah sebesar tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, efektifitas modal kerja Perusahaan rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri meningkat lagi hampir 3 kali lipat dari tahun sebelumnya, yakni mencapai 29,1 kali. Ini berarti

perusahaan lebih efektif lagi dalam menggunakan modal kerja yang tertanam pada perusahaan. Kenaikan ini disebabkan karena perusahaan mampu melakukan efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Perusahaan mampu menggunakan modal kerjanya seoptimal mungkin sehingga tidak terjadi penumpukan aktiva atau modal yang menganggur dalam perusahaan.

Perhitungan Rentabilitas

1. Perhitungan rentabilitas ekonomi 2009

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \text{Rp } 83.653.820 / 5.425.339.700 \\ &= 1,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PA} &= \text{Rp } 5.425.339.700 / 3.367.063.938 \\ &= 1,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RE} &= 1,5\% \times 1,6 \\ &= 2,4\% \end{aligned}$$

2010

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \text{Rp } 75.133.335 / 4.632.302.075 \\ &= 1,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PA} &= \text{Rp } 4.632.302.075 / 1.463.151.313 \\ &= 3,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RE} &= 1,6\% \times 3,2 \\ &= 5,1\% \end{aligned}$$

2011

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \text{Rp } 75.376.108 / 3.182.459.425 \\ &= 2,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PA} &= \text{Rp } 3.182.459.425 / 1.210.166.068 \\ &= 2,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RE} &= 2,4\% \times 2,6 \\ &= 6,2\% \end{aligned}$$

Keterangan:

PM=Profit Margin

PA=Perputaran Aktiva

RE=Rentabilitas Ekonomi

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa profit margin Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2009 profit margin perusahaan sebesar 1,5%, kemudian meningkat di tahun 2010 menjadi

sebesar 1,6%. Peningkatan ini masih terjadi di tahun berikutnya yakni tahun 2011 sebesar 2,4%. Dalam tingkat perputaran aktiva, Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 perputaran aktiva sebesar 1,6 kali, dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi sebesar 3,2 kali. Namun pada tahun berikutnya, yakni tahun 2011 perputaran aktiva mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 2,6 kali. Dengan makin meningkatnya profit margin dan perputaran aktiva dari tahun ke tahun, maka rentabilitas modal ekonomi Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri juga pasti mengalami peningkatan. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2009 adalah sebesar 2,4%, kemudian naik lagi ditahun 2010 menjadi sebesar 5,1%. Kenaikan ini masih terjadi pada tahun berikutnya yakni tahun 2011 menjadi sebesar 6,2%.

Pada tahun 2009, rentabilitas ekonominya mencapai 2,4%. Rentabilitas ekonomi seperti ini tergolong cukup rendah. Rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan ini karena tingkat profit margin dan tingkat perputaran aktiva juga rendah, yakni sebesar 1,5% dan 1,6 kali. Pada tahun ini, rendahnya profit margin disebabkan karena laba operasi yang diperoleh dari penjualan belum optimal. Dari penjualan produk sebesar Rp 5.425.339.700,00 hanya diperoleh laba sebesar Rp83.653.820,00 saja. Hal ini terjadi karena beban usaha yang harus dikeluarkan oleh perusahaan masih cukup besar, yakni sebesar Rp5.341.324.773,00 perusahaan belum mampu untuk menekan jumlah beban usahanya sehingga laba yang diperoleh belum optimal. Selain karena profit margin yang rendah, rendahnya rentabilitas ekonomi disebabkan karena perputaran aktiva pada tahun ini juga masih relatif kecil, yakni 1,6 kali. Penjualan yang dihasilkan oleh

perusahaan tidak sebanding dengan besarnya modal yang di investasikan dalam perusahaan.

Pada tahun 2010 rentabilitas ekonomi perusahaan naik sebesar 2,7% manjadi 5,1%. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan profit margin dan perputaran aktivitya. Profit margin pada tahun ini meningkat menjadi 1,6% dan perputaran aktivitya menjadi 3,2%. Meningkatnya profit margin karena perusahaan telah mampu meningkatkan laba bersihnya dengan jalan menekan biaya pembelian bahan baku serta menekan beban usaha yang dikeluarkan. Pengeluaran untuk pembelian bahan baku pada tahun sebelumnya mencapai Rp 4.990.060.202,00 kini bisa ditekan menjadi Rp 4.271.455.753,00 sedangkan untuk beban usaha yang ditanggung perusahaan pada tahun sebelumnya mencapai Rp351.264.571,00 namun pada tahun ini dapat ditekan menjadi Rp285.712.987,00. Sedangkan perputaran aktiva meningkat karena manajemen perusahaan telah menggunakan aktivitya secara optimal sehingga tidak terlalu banyak aktiva yang menganggur dalam perusahaan dalam bentuk kas, piutang maupun persediaan. Pada tahun ini, total aktiva lancar yang menganggur dalam perusahaan mencapai Rp 1.030.331.776,00 jumlah ini telah jauh lebih berkurang dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2.039.217.656,00. Hal ini membuktikan bahwa manajemen perusahaan telah dapat mengoptimalkan modal yang tertanam pada perusahaan untuk disalurkan pada kegiatan yang lebih produktif lagi.

Di tahun 2011 rentabilitas ekonomi Perusahaan rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri terus mengalami peningkatan, yakni mencapai 6,24%. Peningkatan ini terjadi karena tingkat profit marginnya meningkat, meskipun tingkat perputaran aktivitya mengalami penurunan. Profit margin pada tahun ini meningkat sebesar 0,8% dari tahun sebelumnya menjadi 2,4% dan perputaran

aktiva turun dari sebanyak 3,2 kali menjadi 2,6 kali saja. Profit margin pada tahun ini mengalami peningkatan karena turunnya penjualan diikuti dengan turunnya beban usaha yang jauh lebih besar, sehingga laba yang diperoleh makin meningkat. Pada tahun sebelumnya penjualan mencapai Rp 4.632.302.075,00 namun pada tahun ini turun menjadi Rp 3.182.459.425,00 sedangkan beban usahanya dapat ditekan hampir separuh dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp285.712.987,00 menjadi Rp 133.291.301,00 hal ini menyebabkan peningkatan laba usaha yang diperoleh perusahaan dari sebesar Rp75.133.335,00 pada tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp75.376.108,00 pada tahun 2011 ini. Namun disisi lain, perputaran aktiva perusahaan mengalami penurunan, hal itu disebabkan karena penurunan jumlah penjualan jauh lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penurunan penjualan mencapai Rp 1.449.842.650,00 yakni dari Rp 4.632.302.075,00 pada tahun sebelumnya menjadi Rp 3.182.459.425,00 sedangkan untuk total aktiva hanya turun sebesar Rp 252.985.245,00 yakni dari Rp 1.463.151.313,00 turun menjadi Rp 1.210.166.068,00.

2. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS):

$$\begin{aligned} \frac{2009}{\text{RMS}} &= 60.230.750/2.205.377.143 \\ &= 2,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \frac{2010}{\text{RMS}} &= 56.350.001/804.769.763 \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \frac{2011}{\text{RMS}} &= 56.532.081/454.305.527 \\ &= 12,4\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rentabilitas modal sendiri Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yakni

pada tahun 2009 adalah sebesar 2,7%, kemudian naik sebesar 4,3% pada tahun 2010 menjadi sebesar 7%. Kenaikan ini masih terjadi pada tahun berikutnya yakni tahun 2011 sebesar 5,4% menjadi 12,4%.

Rentabilitas modal sendiri Perusahaan rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri pada tahun 2009 mencapai 2,7%. Rasio rentabilitas modal sendiri ini terbilang cukup kecil, hal ini disebabkan karena proporsi pendapatan setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan jauh lebih kecil dibandingkan dengan total dana atau modal sendiri yang ditanamkan oleh pemilik. Namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2010, rentabilitas modal sendiri naik menjadi 7%, ini terjadi karena proporsi penurunan pendapatan setelah pajak dan modal sendiri cukup seimbang. Pada tahun 2011 rentabilitas Perusahaan rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri naik hampir 2 kali lipat menjadi 12,4%. Kenaikan ini terjadi proporsi modal sendiri yang ditanamkan dalam perusahaan jauh berkurang, namun pendapatan setelah pajaknya mengalami peningkatan, sehingga rasio rentabilitasnya makin meningkat.

Analisis Korelasi Efektivitas Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2009	5,7	2,4	32,5	5,8	13,7
2010	10,6	5,1	112,4	26	54,1
2011	29,1	6,2	846,8	38,4	180,4
	45,4	13,7	991,7	70,2	248,2

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{3(248,2) - (45,4)(13,7)}{\sqrt{(3(991,7) - (45,4)^2) \cdot (3(70,2) - (13,7)^2)}}$$

$$= 0,85$$

Dari perhitungan korelasi diatas, diperoleh keofisien korelasi r=0,85 dan

bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara dua variabel, yakni variabel efektivitas modal kerja dan rentabilitas ekonomi. Hal ini berarti bahwa jika efektivitas modal kerja suatu perusahaan naik, maka rentabilitas ekonominya juga akan naik.

Analisis Korelasi Efektivitas Modal Kerja dan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2009	5,7	2,7	32,5	7,3	15,4
2010	10,6	7	112,4	49	74,2
2011	29,1	12,4	846,8	153,8	360,8
	45,4	22,1	991,7	210,1	450,4

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{3(450,4) - (45,4)(22,1)}{\sqrt{(3(991,7) - (45,4)^2) \cdot (3(210,1) - (22,1)^2)}}$$

$$= 0,96$$

Dari perhitungan korelasi diatas, diperoleh keofisien korelasi r=0,96 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara dua variabel, yakni variabel efektivitas modal kerja dan rentabilitas modal sendiri. Hal ini berarti bahwa jika efektivitas modal kerja perusahaan naik, maka rentabilitas modal sendirinya juga akan naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efektivitas modal kerja Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri yang pengukurannya melalui rasio perputaran modal kerja, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tiap tahunnya, hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan telah mampu mengendalikan operasi perusahaan dengan baik, sehingga modal kerja yang tertanam dalam aktiva

tidak banyak yang menganggur dalam bentuk kas, piutang dan persediaan.

Efektivitas modal kerja pada tahun 2009 hanya mencapai 5,7 kali, namun pada tahun 2011 telah meningkat menjadi 29,1 kali, hal ini mencerminkan bahwa Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri telah mampu mengefektifkan penggunaan modal kerjanya.

2. Rentabilitas pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendirinya terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Peningkatan rentabilitas ekonomi dapat dilihat dari indikator profit margin dan tingkat perputaran aktiva yang semakin meningkat pada tiap tahunnya. Rentabilitas modal sendiri juga mengalami peningkatan karena proporsi modal sendiri yang ditanamkan dalam berkurang, tetapi laba setelah pajak yang diperoleh bertambah besar sehingga rasio rentabilitas modal sendirinya juga makin meningkat.
3. Dari analisis korelasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara efektifitas modal kerja dengan rentabilitas ekonomi maupun antara efektifitas modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri. Ini berarti bahwa jika efektifitas modal kerja meningkat, maka akan diikuti juga dengan peningkatan rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri. Penggunaan modal kerja secara efektif akan meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Saran

1. Perusahaan perlu memperbaiki kebijakan investasi yang diterapkan baik dalam bentuk modal kerja maupun aktiva tetapnya, sehingga proporsi modal kerja dan aktiva tetapnya ideal. Misalnya apabila perusahaan memiliki tambahan modal, alangkah baiknya apabila pihak

manajemen benar-benar menempatkan modal tersebut ke dalam pos yang membutuhkan modal tersebut, agar modal tersebut bisa lebih berfungsi produktif, apakah lebih baik diinvestasikan ke dalam modal kerja dengan membeli bahan baku sebagai persediaan untuk perluasan produksi atau lebih baik diinvestasikan ke dalam aktiva tetap dalam wujud pembelian lahan untuk rencana ekspansi pabrik ataupun pembelian mesin baru untuk efisiensi produksi. Karena kebijakan investasi yang tidak tepat dapat menyebabkan aktiva yang tertanam menganggur, misalnya dalam bentuk kas, piutang, dan persediaan, sehingga modal yang seharusnya berfungsi produktif, tidak dapat menghasilkan keuntungan, dengan demikian rentabilitas perusahaan tidak bisa meningkat.

2. Pada tahun terakhir, yakni tahun 2011, perputaran aktiva perusahaan mengalami penurunan. Di masa yang akan datang pihak manajemen bisa mencoba melakukan kebijakan baru dalam manajemen aktiva, misalnya dengan mengubah kebijakan dalam pembelian bahan bakunya, sehingga tidak terjadi lagi penumpukan bahan baku di gudang karena pembelian yang terlalu besar. Akan lebih baik apabila pihak manajemen membuat rencana produksi dan melakukan pembelian sesuai rencana produksi tersebut. Persediaan yang menumpuk terlalu banyak akan menyebabkan turunnya nilai perputaran aktiva dan hal itu akan turut berpengaruh pada tingkat rentabilitas perusahaan.
3. Untuk memperbesar rentabilitasnya, perusahaan juga dapat memperketat kebijakan kreditnya, misalnya dengan memberikan kredit hanya kepada pelanggan yang dianggap mampu untuk melunasi hutangnya, sehingga tidak terlalu

banyak piutang yang belum dapat ditagih, karena penumpukan aktiva dalam bentuk piutang akan memperkecil besarnya rentabilitas.

4. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk meningkatkan rentabilitas ekonominya, yakni dengan cara meningkatkan profit margin dan perputaran aktiva. Meningkatkan tingkat profit margin dapat dilakukan dengan jalan memperbesar laba usaha, yaitu dengan menaikkan jumlah penjualan produk lebih besar daripada kenaikan biaya usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu meningkatkan profit margin juga bisa dilakukan dengan menurunkan biaya usaha relatif lebih besar dibanding berkurangnya jumlah penjualan produk. Untuk meningkatkan perputaran aktiva, dapat dilakukan dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu agar tercapai tambahan penjualan yang sebesar-besarnya. Selain itu dapat juga dilakukan dengan jalan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan biaya usaha yang sebesar-besarnya.
5. Adanya penambahan modal yang diperoleh dari keuntungan penjualan produk perusahaan hendaknya dapat lebih diefektifkan lagi pengaturan pengalokasiannya, karena dengan pengalokasian yang tepat, tujuan perusahaan dapat tercapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjangnya.
6. Dalam melaksanakan aktivitas operasinya, perusahaan hendaknya dapat lebih menekan jumlah biaya-biaya produksi seminimal mungkin sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.
7. Perusahaan hendaknya menekan jumlah hutangnya, karena jumlah hutang yang terlalu besar akan menyebabkan biaya

modal yang tinggi, sehingga hal itu akan mempengaruhi besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Huston Joel F., (2001), *Manajemen Keuangan* (Edisi 8), Jakarta: Erlangga
- Darmito, Dwi Prastowo & Suryo, Aji, (2003), *Analisis Laporan Keuangan Hotel* (Edisi 2), Yogyakarta: Andi
- Husnan, Suad. (1998), *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Yogyakarta: Liberty
- Jusuf, Jopie (2008), *Analisis Kredit untuk Account Officer*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munawir. (1997), *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 7), Yogyakarta: Liberty
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 3), Jakarta: Balai Pustaka
- Riyanto, Bambang. (2001), *Dasar-dasar Pembelajaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM
- Sarwono, Jonathan ,(2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Edisi 4), Yogyakarta: BPFE UGM
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA
- Sutrisno, (2001), *Manajemen Keuangan(Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Weston, J. Fred, Thomas Copeland, (2000), *Managerial Finance*, (Edition 8th), CBS International: Driden Press